
Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu Hamil dan Pekerjaan Suami terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi

Ketrin Yesi Berliana^{1*}, Sulastri²

^{1,2}Program Studi S1 Kebidanan STIKes Keluarga Bunda Jambi

Jl. Sultan Hasanuddin RT. 43 Talang Bakung, Jambi Selatan, 3619, Jambi, Indonesia

*Email Korespondensi : ketrinyesib@gmail.com

Submitted : 05/08/2022

Accepted: 20/02/2023

Published: 31/03/2023

Abstract

Syphilis is a sexually transmitted infection caused by Treponema pallidum which can cause quite severe conditions such as brain infections and body defects which can be dangerous if it occurs in pregnant women. This type of research is Observational Analytics with a cross-sectional research design which aims to determine the relationship between knowledge, education of pregnant women and husband's occupation of the incidence of syphilis in the Working Area of the Muara Tembesi Health Center in 2022. This research was conducted in February-April 2022 The population in this study was all pregnant women in the working area of the Muara Tembesi Health Center in 2021 totaled 338 people with a sample of 77 respondents. The sampling technique used is Proportionate Stratified Random Sampling. Data collection used a questionnaire with univariate and bivariate analysis with the statistical test used was chi-square. The results showed that there was a significant relationship between knowledge ($\rho=0.003<0.05$), education ($\rho=0.001<0.05$), and work ($\rho=0.002<0.05$) on the incidence of syphilis in pregnant women. <0.05). It was concluded that the higher the knowledge, attitudes of pregnant women, and husband's support became the most dominant factors influencing the class of pregnant women

Keywords: education, knowledge, occupation, pregnant women, syphilis

Abstrak

Sifilis merupakan salah satu Infeksi Menular Seksual yang disebabkan Treponema pallidum yang dapat menimbulkan kondisi cukup parah misalnya infeksi otak dan kecacatan tubuh yang dapat berbahaya bila terjadi pada ibu hamil. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan desain penelitian *cross sectional* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan ibu hamil dan pekerjaan suami terhadap kejadian sifilis di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi tahun 2022. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari-April 2022 Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Tembesi tahun 2021 berjumlah 338 orang dengan sample sebanyak 77 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Proportionate Stratified Random Sampling. Pengumpulan data menggunakan kuisioner dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ($\rho=0,003<0,05$), pendidikan ($\rho=0,001<0,05$), dan pekerjaan ($\rho=0,002<0,05$) terhadap kejadian sifilis pada ibu hamil. $<0,05$). Disimpulkan bahwa semakin tinggi pengetahuan, sikap ibu hamil, dan dukungan suami menjadi factor yang paling dominan mempengaruhi tentang kelas ibu hamil

Kata Kunci: Ibu Hamil, Pengetahuan, Pendidikan, Pekerjaan, Sifilis

PENDAHULUAN

Badan Kesehatan Dunia (WHO) memperkirakan bahwa, secara global, 1,5 juta kehamilan dipengaruhi oleh sifilis masing-masing tahun dan hingga 50% dari mereka yang tidak diobati akan mengalami hasil yang merugikan seperti sifilis bawaan. Infeksi sifilis selama kehamilan berhubungan dengan keguguran, lahir mati atau kematian neonatus segera setelah melahirkan. Kurniawati, E. M., Rahmatyah, R., Lie, V., & Rheza, A. (2022).

Penyakit menular yang terdiri dari HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dapat menularkan dari ibu ke anaknya terutama apabila ibu hamil yang mengidap penyakit tersebut dapat menginfeksi anaknya selama kehamilan. Pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil sangat penting untuk dilakukan minimal 6 kali pada masa kehamilan dan dilakukan sedini mungkin. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui kesehatan ibu hamil beserta pertumbuhan dan perkembangan janin yang ada dikandung. Terkait hal tersebut, dengan adanya pemeriksaan kesehatan bagi ibu hamil, penyakit HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dapat terdeteksi sedini mungkin. (Pitaloka, 2020).

Sifilis merupakan infeksi menular seksual yang disebabkan oleh *Treponema pallidum* (*T.pallidum*) suatu Spiroketa yang dapat menginfeksi manusia dan beberapa primata lainnya. Sifilis dapat menyerang semua organ tubuh, gambaran klinisnya dapat menyerupai banyak penyakit, mempunyai masa laten dan dapat kambuh kembali (rekuren) (Windari, 2015).

Jumlah pasien menunjukkan angka hingga 167.000 kasus Sifilis pada ibu hamil. Data Hepatitis B di Asia Tenggara tercatat 15% dari jumlah total pasien Hepatitis B di seluruh dunia dengan jumlah 39 juta orang. Data di Indonesia pada tahun 2019 prevalensi HIV mencapai

0,39%, prevalensi sifilis 2,5%, dan Hepatitis B 2,5% (Kemenkes RI, 2019).

Ibu hamil yang menderita penyakit sifilis dapat menularkan ke anaknya selama kehamilan, persalinan dan menyusui serta dapat menyebabkan kesakitan, kecacatan dan kematian, sehingga berdampak buruk pada kelangsungan hidup anak. Penyakit menular seksual ini dapat terjadi sejak awal kehamilan mulai minggu ke-12 dimana organ plasenta sudah terbentuk. Penyakit menular seksual yang diderita ibu hamil akan dapat ditularkan kepada bayi melalui plasenta sehingga dapat mempengaruhi tumbuh kembang janin (Yanti, 2020).

Tahun 2017, pemerintah bersama dengan Kementerian Kesehatan menerbitkan peraturan tentang pelaksanaan eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak untuk dilaksanakan oleh puskesmas yaitu Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 52 Tahun 2017 tentang Eliminasi Penularan Human Immunodeficiency Virus, Sifilis, dan Hepatitis B dari Ibu ke Anak. Peraturan tersebut merupakan suatu kebijakan terkait pelaksanaan eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak yang berisi tentang pedoman dan strategi untuk melaksanakan upaya eliminasi penularan HIV, Sifilis, dan Hepatitis B dari ibu ke anak (Pitaloka, 2020).

Insiden sifilis pada kehamilan menurut Center for Disease Control and Prevention (CDC) di Amerika Serikat tahun 2015 sebesar 1,8 kasus per 100.000 perempuan hamil. Data dari Direktorat Jenderal Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Menular Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Dirjen P2P Kemenkes RI) terdapat 3.295 perempuan dengan diagnosis sifilis pada kehamilan dari 39.660 perempuan hamil yang melakukan skrining saat antenatal care

(ANC) di Indonesia tahun 2017 “(Darmawan et al., 2020).

Data Laporan Perkembangan HIV, AIDS & PMS Triwulan II Tahun 2019, Skrining sifilis yang dilakukan pada ibu hamil di bulan April-Juni 2019 terdapat 1.158 positif sifilis dengan rincian di Provinsi Jambi terdapat 5 kasus ibu hamil positif sifilis. (Dinkes Provinsi Jambi, 2019).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Muara Tembesi tahun 2021 di temukan sebanyak 14 orang ibu hamil yang positif sifilis pada tahun 2021 dengan jumlah sasaran ibu hamil sebanyak 338 orang serta telah dilakukan survey awal terhadap 5 orang ibu hamil 4 orang mengatakan tidak mengetahui apa itu sifilis dan dampaknya bagi ibu hamil. 1 orang ibu hamil mengetahui bahwa sifilis adalah penyakit menular seksual.

Pengetahuan akan mempengaruhi seseorang untuk melakukan tindakan, pendidikan akan berpengaruh terhadap pola pikir sehingga lebih mudah dalam menerima informasi, dan seseorang yang bekerja pengetahuannya akan lebih luas. Apabila ibu hamil berpendidikan tinggi dan berpengetahuan baik maka akan kecil kemungkinan untuk terinfeksi sifilis. (Notoatmodjo, 2010).

Dampak apabila penyakit ini mengenai ibu hamil, maka kuman dapat ditularkan ke bayi melalui plasenta atau pada saat bersalin dan dapat berdampak pada keguguran, lahir mati, serta sifilis kongenital pada bayi. Tidak semua bayi akan tertular, oleh karena itu makin awal terjadi infeksi, risiko penularan ke bayi akan semakin tinggi. Pada perempuan yang telah menderita sifilis dalam beberapa tahun, hampir separuhnya dapat berpengaruh pada kehamilannya. Dari angka Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual tersebut, separuhnya dapat berakibat lahir mati termasuk keguguran dan separuhnya lagi berakibat kematian perinatal atau

kongenital sifilis dan BBLR.”(Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, 2016).

Adapun penyebab penyakit sifilis yaitu dapat ditularkan melalui hubungan seksual, transfusi darah, dan vertikal dari ibu ke janin. Sifilis didapat terdiri atas stadium primer, sekunder, dan tersier, serta periode laten diantara stadium sekunder dan tersier.”(Darmawan et al., 2020).

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan, Pendidikan Ibu hamil Dan Pekerjaan Suami Terhadap Kejadian Sifilis pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Analitik Observasional dengan rancangan cross sectional yang dilaksanakan pada bulan Februari-April tahun 2022 di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Kabupaten Batanghari, Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Tembesi tahun 2021 dengan jumlah 338 orang. Sampel pada penelitian ini sebanyak 77 orang dengan teknik pengambilan sampel Proportionate Stratified Random Sampling. instrumen penelitian adalah kuesioner dengan tehnik pengumpulan data pengisian kuesioner secara langsung oleh setiap responden. Analisis data pada penelitian ini adalah dengan analisis univariat dan bivariate dengan uji statistik yang digunakan adalah chi-square atau *Kai Kuadrat*. Tingkat kepercayaan 95% dengan *p-value* > 0,05 artinya tidak ada hubungan antara dua variabel dan apabila *p-value* < 0.05 berarti ada terdapat hubungan yang signifikan diantara kedua variable tersebut.

HASIL

Hasil analisis data dalam penelitian ini diperoleh dari pengumpulan data dengan menggunakan Kuesioner yang berisi pertanyaan seputar pengetahuan, sikap dan dukungan suami terhadap kejadian sifilis pada ibu hamil.

Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil

Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Kurang Baik	42	54,5 %
2	Cukup	31	40,3 %
3	Baik	4	5,2 %
	Total	77	100 %

Sumber : SPSS18

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pengetahuan kurang baik yaitu 54,5 % atau sebanyak 42 responden, pengetahuan cukup yaitu sebesar 40,3 % atau sebanyak 31 responden, pengetahuan baik yaitu 5,2 % atau sebanyak 4 responden.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

No	Tingkat Pendidikan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	Rendah	20	26,0 %
2	Tinggi	57	74,0 %
	Total	77	100 %

Sumber : SPSS18

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui bahwa sebagian responden mempunyai tingkat pendidikan tinggi yaitu 74,0 % atau sebanyak 57 responden dan pendidikan rendah sebanyak 26,0 % atau sebanyak 20 orang.

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Ibu Hamil

Berdasarkan Tingkat Pekerjaan Suami Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

No	Tingkat Pekerjaan	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1	PNS	8	10,4 %
2	Pegawai Swasta	42	54,5 %
3	Wiraswasta	24	31,2 %
4	Petani	3	3,9 %
	Total	77	100 %

Sumber : SPSS18

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa sebagian responden memiliki suami yang pekerjaannya PNS sebanyak 8 orang atau 10,4 %, suami yang bekerja sebagai pegawai swasta sebanyak 42 responden atau 54,5 %, suami yang pekerjaannya wiraswasta sebanyak 24 responden atau 31,2 % dan suami yang bekerja sebagai petani sebanyak 3 responden atau 3,9 %.

Analisis Bivariat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, pendidikan ibu hamil dan pekerjaan suami terhadap kejadian sifilis. Variabel-variabel yang diteliti meliputi pengetahuan, tingkat pendidikan, tingkat pendidikan dan pekerjaan suami yang didapatkan hasil analisis sebagai berikut.

Tabel 4 Distribusi Hubungan Pengetahuan Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

Variabel Independen	Kejadian Sifilis				P-Value
	Terjangkit Sifilis		Tidak Terjangkit Sifilis		
	N	%	N	%	
Pengetahuan					

Kurang Baik	9	4,9 %	3	37,1 %	4	42,0 %	0,03
Cukup Baik	0	3,6 %	3	27,4 %	3	31,0 %	
Baik	0	0,5 %	4	3,5 %	4	4,0 %	
Jumlah	9	9,0 %	6	68,8 %	7	77,0 %	

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa dari 42 responden atau sebanyak 42,0 % yang berpengetahuan, sebanyak 9 responden atau 4,9% terjangkit sifilis, dan 33 responden atau 37,1% tidak terjangkit sifilis. Dari 31 responden atau 31,0% yang berpengetahuan cukup sebanyak 31 atau responden 27,4% tidak terjangkit sifilis. Dari 4 responden yang berpengetahuan baik terdapat 4 responden atau 3,5% tidak terjangkit sifilis dengan *P-Value 0,003*. Jika *p-value < α* artinya H_a diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kejadian sifilis.

Tabel 5 Distribusi Hubungan Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

Variabel Independen	Kejadian Sifilis				N	%	P-Value
	Terjangkit Sifilis	Tidak Terjangkit Sifilis	N	%			
	n	%					
Pendidikan Rendah	7	2,3 %	1	17,7 %	2	20,0 %	0,01
Pendidikan Tinggi	2	6,7 %	5	50,3 %	5	57,0 %	

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa dari 20 responden (20,0%) yang berpendidikan rendah terdapat 7 responden atau 2,3% yang terjangkit sifilis dan sebanyak 13 responden atau 17,7% tidak terjangkit sifilis, sedangkan dari 57 responden atau 57,0% yang berpendidikan tinggi terdapat sebanyak 2 responden atau

6,7% yang terjangkit sifilis dan sebanyak 55 responden atau 50,3 % tidak terjangkit sifilis dengan nilai *P-Value 0,001*. Jika *p-value < α* artinya H_a diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan kejadian sifilis.

Tabel 6 Distribusi Hubungan Pekerjaan Suami Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi Tahun 2022

Variabel Independen	Kejadian Sifilis				N	%	P-Value
	Terjangkit Sifilis	Tidak Terjangkit Sifilis	N	%			
	n	%					
Pekerjaan PNS	0	0,9 %	8	7,1 %	8	8,0 %	0,02
Pegawai Swasta	4	4,9 %	3	37,1 %	4	42,0 %	
Wiraswasta	2	2,8 %	2	21,2 %	2	24,0 %	
Petani	3	0,4 %	0	2,6 %	3	3,0 %	
Jumlah	9	9,0 %	6	68,8 %	7	77,0 %	

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa dari 8 responden atau 8,0% suami yang bekerja sebagai PNS sebanyak 8 responden atau 7,1% tidak ada yang terjangkit sifilis. Dari 42 responden atau 42,0% suami yang bekerja sebagai pegawai swasta dan terjangkit sifilis sebanyak 4 responden atau 4,9% dan yang tidak terjangkit sifilis sebanyak 38 responden atau 37,1%. Dari 24 responden atau 24,0% suami yang bekerja sebagai wiraswasta dan terjangkit sifilis sebanyak 2 responden atau 2,8% yang tidak terjangkit sifilis 42 responden atau 42,0%. Dari 3 responden atau 3,0% suami yang bekerja sebagai petani dan terjangkit sifilis sebanyak 3 responden atau 0,4% dan yang tidak terjangkit sifilis sebanyak 3 responden atau 3,0% dengan nilai *P-Value 0,002*. Jika *p-value < α* artinya H_a

diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pekerjaan suami dengan kejadian sifilis.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi

Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik. Terdapat 42 responden (54,5%) dari 77 responden berpengetahuan kurang baik, sedangkan sisanya yaitu 31 responden (40,3%) berpengetahuan cukup dan hanya 4 responden (5,2%) yang berpengetahuan baik.

Banyaknya responden yang memiliki pengetahuan kurang bisa disebabkan karena responden menganggap bahwa penyakit sifilis ini adalah penyakit kelamin yang berbahaya dan merupakan aib bagi sebagian orang, maka penderita sifilis cenderung merahasiakan penyakit yang dideritanya atau mereka memang benar-benar tidak mengetahui tentang sifilis dan menganggapnya sebagai penyakit biasa.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan melakukan penyuluhan dengan cara promosi kesehatan dan penyuluhan pada saat kegiatan kelas ibu hamil. Maka diharapkan dari hasil penelitian ini petugas kesehatan meningkatkan promosi kesehatan pada WUS terutama ibu hamil mengenai sifilis.

Pendidikan Ibu Hamil Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi

Berdasarkan analisis *chi square* diketahui bahwa sebagian besar responden mempunyai tingkat dapat diketahui bahwa

responden yang terjangkit sifilis sebanyak 9 responden atau 9,0% yang merupakan responden dengan pendidikan rendah sebanyak 7 responden atau 2,3% dan berpendidikan tinggi sebanyak 2 responden atau 6,7%, sedangkan yang tidak terjangkit sifilis sebanyak 68 responden atau 68,8% yaitu 13 responden (17,7%) berpendidikan rendah dan 55 responden (50,3%) berpendidikan tinggi.

Pendidikan berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan merespon informasi. Dimana tingkat pendidikan SMA/ sederajat lebih mudah dalam menyerap informasi yang diterima. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik pula dalam kemampuan menyerap pesan kesehatan (Green L, 2000).

Hubungan Pekerjaan Suami Terhadap Kejadian Sifilis Pada Ibu Hamil di Wilayah Kerja Puskesmas Muara Tembesi

Berdasarkan analisis *chi square* dapat diketahui bahwa responden yang terjangkit penyakit sifilis sebanyak 9 responden atau 9,0% yang merupakan responden paling banyak terjangkit penyakit sifilis sebesar 4 responden atau 4,9% yaitu Pegawai Swasta, 2 responden atau 2,8% bekerja sebagai wiraswasta, dan 3 responden atau 0,4% bekerja sebagai petani, sedangkan yang tidak terjangkit sifilis sebanyak 68 responden atau 68,8% yaitu 8 responden atau 7,1% adalah PNS, 22 responden atau 21,2% bekerja sebagai wiraswasta, 38 responden atau 37,1% bekerja sebagai pegawai swasta.

KESIMPULAN

Proporsi ibu hamil terhadap tingkat pengetahuan tentang kejadian penyakit sifilis mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik. Proporsi ibu hamil yang tidak terjangkit penyakit sifilis terhadap tingkat pendidikan tentang

kejadian sifilis mempunyai tingkat pendidikan yang rendah. Proporsi suami terhadap tingkat pekerjaan tentang kejadian penyakit sifilis sebagian besar yang terjangkit penyakit sifilis bekerja sebagai pegawai swasta. Proporsi kejadian penyakit sifilis pada ibu hamil sebagian besar tidak mengalami penyakit sifilis. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan, pendidikan ibu hamil dan pekerjaan suami terhadap kejadian penyakit sifilis pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Muara Tembesi tahun 2022.

SARAN

Bagi Puskesmas Muara Tembesi: Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan penyuluhan ke masyarakat terutama pada WUS tentang penyakit sifilis baik secara individu maupun kelompok, memberikan materi tentang sifilis saat kegiatan kelas ibu hamil serta melakukan pemeriksaan sifilis pada ibu hamil di awal masa kehamilannya. Bagi Peneliti: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya. Sebaiknya ada penelitian lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan variabel yang lainnya. Kepada peneliti selanjutnya dapat memperluas dan mengembangkan penelitian yang lebih lanjut yang mempengaruhi kejadian penyakit sifilis dengan sampel, tempat variabel dan metodologi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, N. N. M., & Arsani, N. L. K. A. (2013). Infeksi Menular Seksual Dan Kehamilan. *Seminar Nasional Fmipa Undiksha Iii Tahun*, 304–310.
- Astuti, D. W. I. Y. (2017). *Di Puskesmas Sleman Tahun 2016 Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan*.

[Http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1653/1/SkripsiUtuhOke.Pdf](http://Eprints.Poltekkesjogja.Ac.Id/1653/1/SkripsiUtuhOke.Pdf)

- Darmawan, H., Purwoko, I. H., & Devi, M. (2020). Sifilis Pada Kehamilan. *Sriwijaya Journal Of Medicine*, 3(1), 73–83. <https://doi.org/10.32539/Sjm.V3i1.70>
- Dartiwen. (2018). *Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Infeksi Menular Seksual (Ims) Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Indramayu. Surya 8 Vol. 10, No. 03, Desember 2018*. (2018). 10(03), 8–14.
- Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan. (2016). Pedoman Nasional Penanganan Infeksi Menular Seksual. In *Kesmas: National Public Health Journal*.
- Harry Setiawan. (2013). *Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga Tesis Ir - Perpustakaan Universitas Airlangga*. 1–8.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2013). Pedoman Tatalaksana Sifilis Untuk Pengendalian Sifilis Di Layanan Kesehatan Dasar. *Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit Dan Penyehatan Lingkungan*, 1.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Pedoman Manajemen Program Pencegahan Penularan Hiv Dan Sifilis Dari Ibu Ke Anak*. Jakarta
- Kurniawati, E. M., Rahmatyah, R., Lie, V., & Rheza, A. (2022). Pregnancy with Early Latent Syphilis, a reality in 21st century: a case report and literature review. *Medical and Health Science Journal*, 6(1), 41–46. <https://doi.org/10.33086/mhsj.v6i1.2412>
- Notoatmodjo. S. 2007. *Promosi*

- Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. 2010. *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Notoatmodjo. S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Novitasari, P. (2016). Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Ims Di Puskesmas Cangkringan Kabupaten Sleman Yogyakarta.
- Pitaloka, L. (2020). *Literature Review Implementasi Program Triple Eliminasi Penularan Infeksi Ibu Ke Anak*. 1–15.
[https://Repository.Unair.Ac.Id/104904/4/4. Bab I Pendahuluan.Pdf](https://Repository.Unair.Ac.Id/104904/4/4.Bab%20I%20Pendahuluan.Pdf)
- Prastyawati, R., Romadhonni, T., & Pradasari, T. (2021). Skrining Penyakit Menular Pada Ibu Hamil Di Rumah Sakit Umum Daerah Kwaingga Kabupaten Keerom. *Jurnal Analis Medika Biosains (Jambs)*, 8(1), 60.
<https://doi.org/10.32807/jambs.v8i1.205>
- Rahmadani, L. R. L. (2019). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dan Status Pekerjaan Ibu Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Pusekesmas Muara Labuh Tahun 2019*.
<http://Repo.Stikesperintis.Ac.Id/450/>
- Reeder, Martin & Koniak Griffin. (2011). *Keperawatan Maternitas*. Buku Kedokteran Egc
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Cv Alfabeta.
- Windari, M. M. (2015). Sifilis Sekunder Pada Wanita Hamil Trimester Kedua Dan Sifilis Laten Lanjut Pada Suami. *Medisains: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan*, 3(3), 1.
- Yanti, I. (2020). *Faktor Resiko Sfilis - Cover - Daftar Lampiran.Pdf*.
<http://Repository.Universitaspahlawan.Ac.Id/186/>
- Wawan Dan Dewi.2010. *Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Manusia*, Nuha Medika Yogyakarta
https://Siha.Kemkes.Go.Id/Portal/Files_Upload/Cover__Isi_Buku_Ppia.Pdf Diakses Tanggal 19/2/2021 Jam 11.46 Wib
- https://Siha.Kemkes.Go.Id/Portal/Files_Upload/Laporan_Hiv_Tw_Ii_2019.2.Pdf Diakses Tanggal 19/2/2021 Jam 13.03 Wib